

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap tahun lebih dari satu juta orang mengalami gangguan jiwa diseluruh dunia menurut *World Health Organization* (WHO). Di Indonesia, menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007), prevalensi gangguan mental emosional berjumlah 11,6 % dari populasi orang dewasa. Bila dihitung menurut jumlah populasi orang dewasa Indonesia saat ini sebanyak lebih kurang 150.000.000 berarti terdapat 1.740.000 orang yang mengalami gangguan mental emosional (Depkes RI, 2010)

Perubahan ekonomi ,ilmu pengetahuan, teknologi serta masalah politik yang kian cepat dan rumit menjadi salah satu faktor peningkatan angka kemiskinan, pengangguran, serta tindak kekerasan yang banyak terjadi di masyarakat .Tingginya angka kemiskinan di Indonesia lebih dari 30 juta orang ditambah dengan pengangguran lebih dari 40 juta orang telah menyebabkan tingginya angka kriminalitas, dan juga masalah dalam rumah tangga. Banyaknya masalah yang terjadi di masyarakat membuat masyarakat mudah marah, mudah terpancing emosinya dan lebih memilih menyelesaikan masalah dengan perkelahian, tidak dibicarakan baik-baik terlebih dahulu.( Yosep, 2007 ).

Situasi diatas dapat menyebabkan cemas, krisis, bahkan stress dan masalah psikososial lainnya sehingga meningkatkan angka gangguan jiwa di masyarakat Indonesia.

Salah satu manifestasi dari gangguan jiwa yang menjadi penyebab penderita dibawa ke rumah sakit adalah perilaku kekerasan. Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Perilaku kekerasan sering disebut juga gaduh gelisah atau amuk dimana seseorang berespon terhadap suatu stressor dengan gerakan motorik yang berlebihan (Yosep, 2007).

Pada umumnya individu yang mengalami perilaku kekerasan lebih sering karena individu tidak mengerti dan memahami makna hidup, dan juga cenderung tergantung dengan orang lain sehingga klien gagal dalam mengembangkan kemampuan atau kreativitasnya sendiri.

Berdasarkan hasil laporan rekam medik (RM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, berdasarkan data bulan Januari – Februari 2014 tercatat jumlah pasien rawat inap dan rawat jalan berjumlah 13.802 orang. Terdiri dari pasien halusinasi berjumlah 5077 orang, perilaku kekerasan berjumlah 4.074 orang, isolisasi social : menarik diri berjumlah 1.617 orang, harga diri rendah berjumlah 1.087 orang, defisit perawatan diri berjumlah 1.634 dan waham berjumlah 363 orang. Kondisi perawatan pasien dengan perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Surakarta sudah cukup baik. Fasilitas juga sudah memadai. Berdasarkan latar belakang

masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami perilaku kekerasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka Penulis merumuskan penatalaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. F dengan masalah utama resiko perilaku kekerasan di ruang Srikandi Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari laporan kasus ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan umum**

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan dengan masalah perilaku kekerasan, serta Penulis dapat memberikan asuhan keperawatan jiwa secara optimal di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan penulisan laporan karya tulis ilmiah ini adalah agar Penulis mampu :

- a) melaksanakan pengkajian pada klien dengan perilaku kekerasan
- b) melaksanakan analisa data pada klien dengan perilaku kekerasan
- c) merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan perilaku kekerasan.

- d) merencanakan tindakan keperawatan pada klien dengan perilaku kekerasan.
- e) mengimplementasikan rencana tindakan pada klien dengan perilaku kekerasan.
- f) mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan perilaku kekerasan.

#### **D. Manfaat**

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Penulis

Dapat memperdalam informasi dan pengetahuan dari asuhan keperawatan yang telah dilakukannya.

b. Pembaca

Semoga hasil dari asuhan keperawatan ini bisa dijadikan tambahan informasi bagi pembaca dan berguna untuk masa yang akan datang.

c. Klien

Klien mampu mengendalikan sikap dan juga keadaan jiwanya sehingga klien bisa sembuh dari gangguan kejiwaan yang dialaminya.

d. Rumah Sakit Jiwa

Diharapkan dari hasil asuhan keperawatan ini dapat meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik dan optimal untuk melayani klien-klien di Rumah Sakit Jiwa